

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

A. PT. Ades Waters Indonesia, Tbk

PT Ades Waters Indonesia Tbk (“Perseroan”), perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali; terakhir di tahun 2004, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dibulan Maret 2006 untuk mengubah status Perseroan menjadi Penanaman Modal Asing dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 13 April 2006.

Sesuai pasal 2 Anggaran Dasarnya, Perseroan dapat bergerak di beberapa bidang usaha. Di tahun 2007 dan 2006, Perseroan bergerak di bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan. Produksi secara komersial dimulai pada tahun 1986. Pabrik berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur

Sesuai dengan surat Ketua Bapepam No.S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada

masyarakat melalui 1990 pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

B. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang- Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1976 berdasarkan akta No. 143 tanggal 26 Januari 1990 dari Winanto Wiryomartani, SH, Notris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-1827.HT.01.01.Th 91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita-Negar Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 24 tanggal 27 Mei 2004 dari Saal Bumela, SH, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan susunan pengurus. Akta perubahan ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 18 Juni 2004 dengan No.C-UM.02.01.7020. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa.

Pada saat ini produk Perusahaan terutama adalah usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering dan mie basah (dry noodle

dan instant noodle). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam negeri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta.

C. PT. Cahaya Kalbar, Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk (“Perusahaan”) dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta-akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

D. PT. Delta Djakarta, Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini

telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 4 tanggal 4 Mei 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan diluar negeri. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing 529 orang dan 507 orang.

E. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perusahaan yang menjual produk seperti indomie, sarimi, supermie, dan lain-lain yang mengendalikan 90% pangsa pasar mie di Indonesia. Perusahaan juga menghasilkan bumbu indofood dan saus piring lombok. Produk lain mencakup chiki, chitato, cheetos, jetz, makanan bayi, kopi tugu lawak dan cafela. Perusahaan memiliki 12 cabang perusahaan yang terdiri dari : PT. Ciptakemas Abadi, PT. Gizindo Primanusantara, PT. Intipangan Prima Sejati, PT. Intranusa Cipta, PT. Tristar Mkmur, PT. Indosentra Pelangi dimana kepemilikan sebesar 70%, PT. Arthanugraha Mandiri dimana jumlah kepemilikan 50%, PT. Suryapangan Indonesia, PT. Cemako Mandiri dan PT. Putri Usahatama.

F. PT. Mayora Indah, Tbk

PT Mayora Indah Tbk (perusahaan) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Notaris Poppy Savitri Parmanto SH, sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo SH. Perusahaan berdomisili di Tangerang dan Bekasi. Kantor Pusat perusahaan beralamat di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.

Kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen / perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

G. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk Didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Berdasarkan Akta Notaris Paul Tamara, No. 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan berdomisili di Jl. Ki Kemas Ridho, Kertpati Palembang dan bergerak di bidang industri pertanian, perdagangan, pemborongan, pengangkutan, percetakan, jasa dan real estate. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1974.

H. PT. Sekar Laut, Tbk

PT Sekar Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabriknya berlokasi di jalan Jenggolo II / 17 Sidoarjo, Jawa Timur. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

I. PT Nippon Indosari Corpindo

PT Nippon Indosari Corpindo (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 dari Benny Kristianto, S.H. tanggal 8 Maret 1995. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C26209 HT.01.01.TH.95 tanggal

18 Maret 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaris No. 115 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 30 Juni 2010 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penawaran umum saham perdana. Perubahan ini telah dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-18117 tanggal 19 Juli 2010.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. Kantor pusat dan salah satu pabrik Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W - Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan - Jawa Timur. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996.

J. PT. Siantar Top, Tbk

PT Siantar top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993,

Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., notaris di Surabaya, mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham. Akta perubahan ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C 09574.HT.01.04.Th.2001 tanggal 1 Oktober 2001. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy).

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

K. PT. Ultrajaya Milk, Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 dan Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasmita, S.H., notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-rupa mentega, teh celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

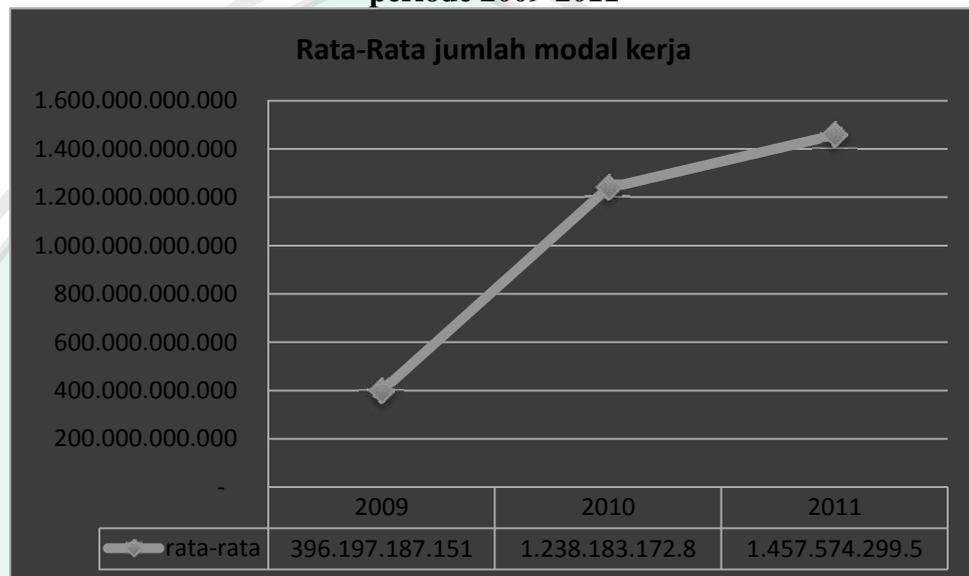
Perseroan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga dan lain-lain. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke toko- toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bakeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa negara.

4.1.2 Perhitungan Jumlah Modal Kerja

Dalam penelitian ini jumlah modal kerja di hitung dengan mengurangi jumlah aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Dari lampiran 1 dapat di ketahui bahwa rata-rata jumlah modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) adalah sebesar 1.030.651.553.162. Sedangkan rata-rata tertinggi jumlah modal kerja dimiliki oleh Indofood Sukses

Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar 7.899.306.000.000 dan rata-rata terendah jumlah modal kerja dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES) yaitu sebesar 45.104.666.667.

Gambar 4.1
Rata-rata jumlah modal kerja perusahaan makanan dan minuman periode 2009-2011



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 yaitu sebesar 396.197.187.151. Pada tahun 2010 rata-rata jumlah modal kerja perusahaan terjadi peningkatan menjadi 1.238.183.172.820 dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan kembali menjadi 1.457.574.229.515.

4.1.3 Perhitungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Dalam penelitian ini untuk mengetahui besar efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan perhitungan perputaran modal kerja yaitu dengan membagi penjualan bersih perusahaan dengan jumlah modal kerja perusahaan. Dari lampiran 2 dapat di ketahui bahwa rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja melalui perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebesar 9,2 kali. Sedangkan rata-rata Efisiensi penggunaan modal kerja tertinggi dimiliki oleh Siantar Top Tbk (STTP) dan rata-rata terendah berada pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 1,3 kali.

Gambar 4.2
Rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan makanan dan minuman periode 2009-2011



Dari gambar di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2009 adalah sebesar 7,3 kali.

Sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 5,1 kali tetapi pada tahun 2011 terjadi kenaikan kembali sehingga menjadi 15,1 kali.

4.1.4 Perhitungan Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas menggambarkan jumlah aktiva lancar yang dapat menjamin utang lancar perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar diperoleh dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total utang lancar perusahaan. Rata-rata likuiditas yang diukur dengan rasio lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 adalah sebesar 218,8%. sedangkan rata-rata rasio lancar tertinggi dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebanyak 562% dan rata-rata rasio terendah dimiliki oleh Primarindo Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebanyak 146%.

Gambar 4.3
Rata-rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman periode 2009-2011

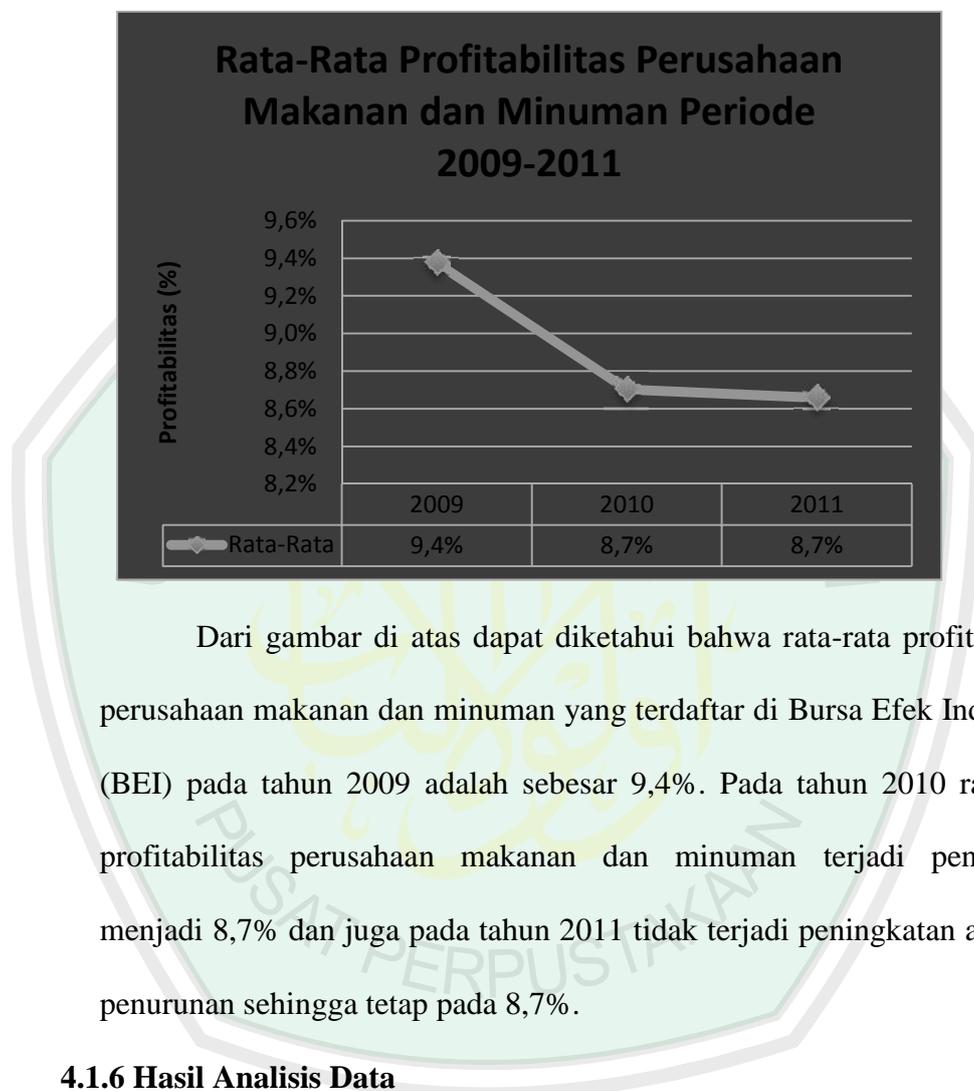


Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 adalah sebesar 227%. Pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 225% dan juga pada tahun 2011 terjadi penurunan sehingga menjadi 205%.

4.1.5 Perhitungan Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari perputaran aktivitya. Profitabilitas ini diukur dengan rasio ROA atau ROI yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 adalah sebesar 8.9%. sedangkan rata-rata tertinggi dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 19,9% dan rata-rata profitabilitas terendah dimiliki oleh Primarindo Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) 3,5%.

Gambar 4.4
Rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman periode 2009-2011



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 adalah sebesar 9,4%. Pada tahun 2010 rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman terjadi penurunan menjadi 8,7% dan juga pada tahun 2011 tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan sehingga tetap pada 8,7%.

4.1.6 Hasil Analisis Data

4.1.6.1 Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah gambaran dari variabel penelitian yang diamati pada periode 2009 – 2011 :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Modalkerja	33	1.0307E12	2.61960E12	1.06E10	1.17E13
Efisiensi	33	9.2121	16.39313	1.00	97.00
Likuiditas	33	218.7273	129.93322	103.00	633.00
Profitabilitas	33	8.879	5.3780	2.0	22.0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah modal kerja memiliki nilai minimum sebesar 10.600.000.000 dan nilai maksimum sebesar 11.700.000.000.000 dengan rata-rata sebesar 1.030.700.000.000. variabel efisiensi memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 97 dengan rata-rata 9,2121. Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum memiliki nilai minimum 103 dan nilai maksimum sebesar 633 dengan rata-rata 218,7273. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum sebesar 22 dengan rata-rata sebesar 8,879.

4.1.6.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil output uji multikolinieritas

Model	Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
1	Jumlah modal kerja	1,303	0,767	Tidak Multikolinieritas
	Efisiensi modal kerja	1,303	0,767	Tidak Multikolinieritas
2	Jumlah modal kerja	1,305	0,766	Tidak Multikolinieritas
	Efisiensi modal kerja	2,743	0,365	Tidak Multikolinieritas
	Likuiditas	2,392	0,418	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah 2012

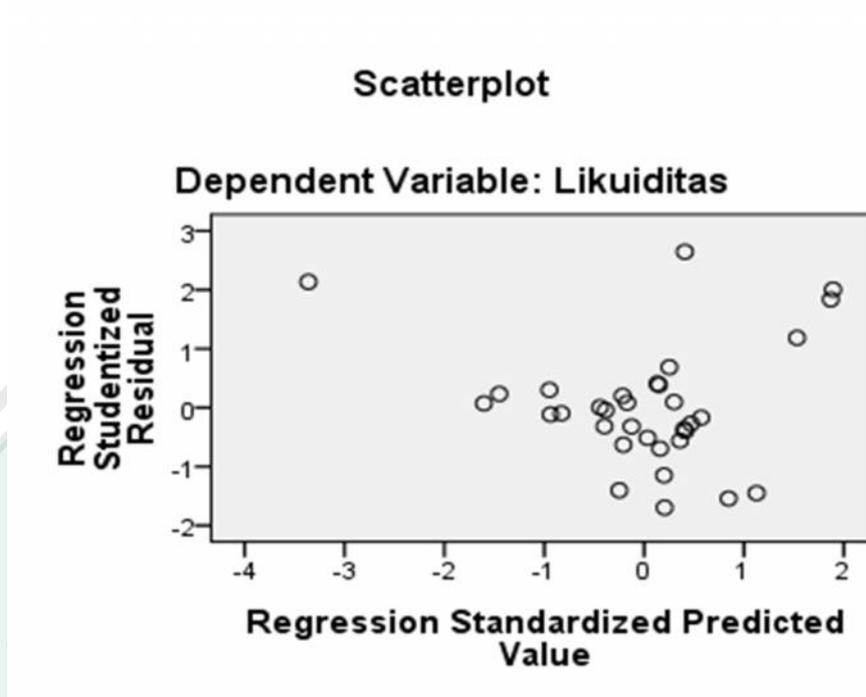
Dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.2 di atas, bahwa nilai VIF untuk semua variabel baik pada model 1 maupun 2 adalah < 5 . Selain itu nilai tolerance pada model 1 atau model 2 juga mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

B. Uji Heteroskedastisitas

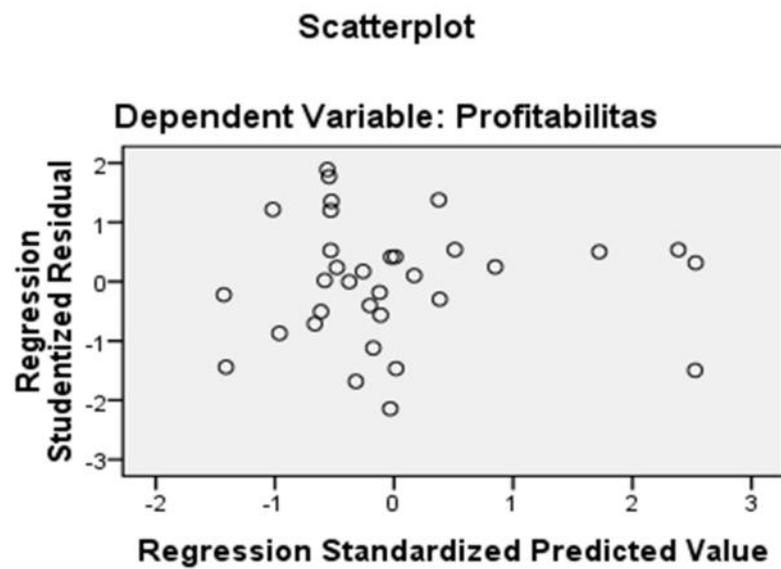
Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan grafik scatter plot.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.5 dan gambar 4.6 dibawah ini:

Gambar 4.5
Hasil output uji heteroskedastisitas model 1



Gambar 4.6
Hasil output uji heteroskedastisitas model 2



Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pada model 1 dan model 2 tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar (secara acak) di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS.

Adapun hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil output uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Jumlah modal kerja	0,646	Memenuhi
Efisiensi modal kerja	0,461	Memenuhi
Likuiditas	0,128	Memenuhi
Profitabilitas	1.000	Memenuhi

Sumber: Data Diolah 2012

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

D. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi *Durbin-Waston*. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Adapun hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil output uji autokorelasi

Model	Durbin Watson	Keterangan
1	1.737	Tidak terjadi autokorelasi
2	1.162	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Diolah 2012

Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi dalam tabel di atas, bahwa nilai durbin watson untuk semua model baik pada model 1 maupun 2 adalah nilai $-2 < D-W < +2$. Hal ini menunjukkan pada model ini berarti tidak ada hubungan autokorelasi.

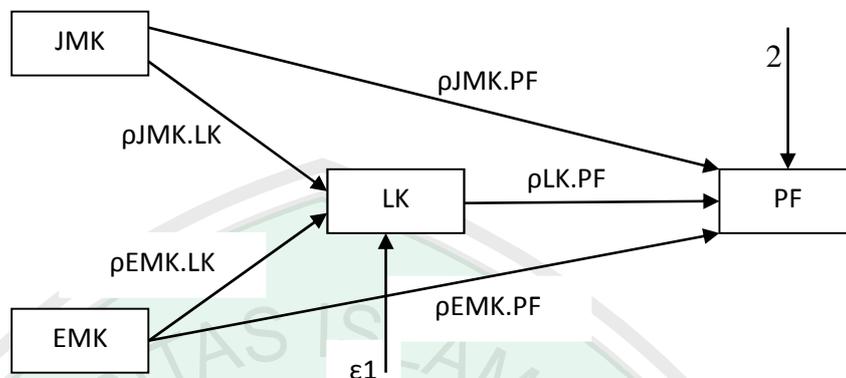
E. Analisis Jalur (*Path*)

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan adalah antar variabel yang dihipotesiskan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

1. Menentukan diagram jalur

Adapun diagram jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Diagram Jalur



Selanjutnya, gambar tersebut di atas, dapat pula dinyatakan dalam

bentuk persamaan sebagai berikut:

$$1. Z = z_{x1} + z_{x2} + 1$$

$$2. Y = y_{x1} + y_{x2} + y_z + 2$$

Dimana:

X1 = jumlah modal kerja (JMK)

X2 = Efisiensi Modal kerja (EMK)

Z = Likuiditas (LK)

Y = Profitabilitas (PF)

2. Perhitungan Koefisien Jalur

Perhitungan koefisien *path* pada penelitian ini menggunakan analisis regresi *standardize* dengan melihat pengaruh secara simultan dan parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) yaitu metode kuadrat terkecil dihitung dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0, dengan hasilnya sebagai berikut:

- a. Model 1 :Pengaruh jumlah modal kerja (X_1) dan efisiensi penggunaan modal kerja (X_2) terhadap Likuiditas (Z)

Tabel 4.5
Hasil Analisis Path Model 1

Variabel	Beta	T	Sig t	Keterangan
X_1	-0,27	-0,202	0,841	Tidak signifikan
X_2	-0,776	-5,776	0,000	signifikan
sig	=	0,000		
R Square	=	0,582		

Sumber: Data Diolah 2012

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Dari nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,582 atau 58,2%. Artinya bahwa Likuiditas (Z) dipengaruhi sebesar 58,2% oleh jumlah modal kerja (X_1) dan efisiensi modal kerja (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti.
- Persamaan regresi *standardize*:

$$Z_Z = -0,27 Z_{X_1} - 0,776 Z_{X_2}$$

- Dari tabel diatas menunjukkan bahwa :
 - Variabel jumlah modal kerja (X_1) memiliki sig t > 5% (0,841 > 0,05) maka variabel X_1 (jumlah modal kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas(Z).
 - Variabel efisiensi penggunaan modal kerja (X_2) memiliki nilai sig t < 5% (0,000 < 0,05) maka variabel X_2 (efisiensi

penggunaan modal kerja) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas(Z). Karena koefisien path bertanda negatif (-0,776) mengindikasikan semakin tinggi efisiensi penggunaan modal kerja mengakibatkan semakin mengurangi likuiditas.

b. Model 2 : Pengaruh jumlah modal kerja (X_1) dan efisiensi penggunaan modal kerja (X_2) dan Likuiditas (Z) terhadap Profitabilitas (Y)

Tabel 4.6
Hasil Analisis Path Model 2

Variabel	Beta	T	Sig t	Keterangan
X_1	0,079	0,450	0,656	Tidak Signifikan
X_2	0,335	1,310	0,200	Tidak Signifikan
Y	0,746	3,129	0,004	Signifikan
sig	=	0,12		
R Square	=	0,310		

Sumber: Data Diolah 2012

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dari nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,310 atau 31%. Artinya bahwa Profitabilitas (Y) dipengaruhi sebesar 31% oleh jumlah modal kerja (X_1), efisiensi penggunaan modal kerja (X_2) dan Likuiditas (Z). Sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti.

b. Persamaan regresi *standardize*:

$$Z_Y = 0,079Z_{X1} + 0,335Z_{X3} + 0,746Z_Y$$

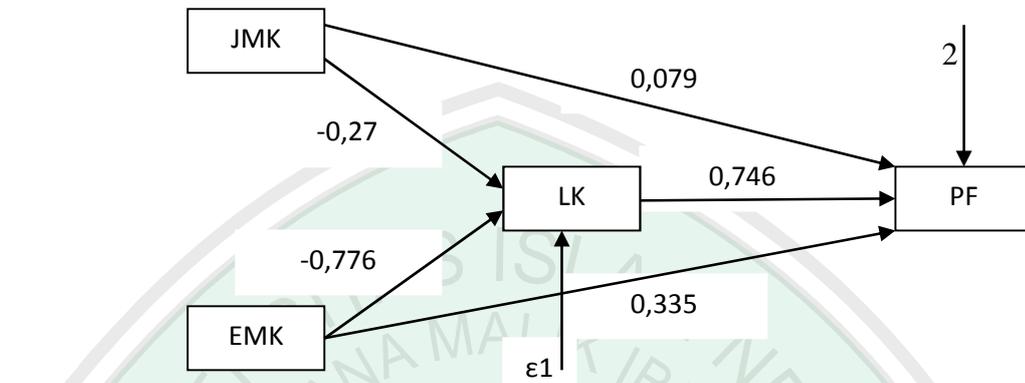
c. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Variabel jumlah modal kerja (X1) memiliki nilai sig t > 5% (0,656 > 0,05) maka variabel X1 (jumlah modal kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
- Variabel efisiensi penggunaan modal kerja (X2) memiliki nilai sig t > 5% (0,200 > 0,05) maka variabel X2 (efisiensi penggunaan modal kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
- Variabel Likuiditas (Z) memiliki nilai sig t < 5% (0,004 < 0,05) maka variabel Y (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Karena koefisien path bertanda positif (0,746) mengindikasikan semakin tinggi likuiditas mengakibatkan semakin meningkat pula profitabilitas.

3. Interpretasi Path

Dari kedua persamaan tersebut, diperoleh hasil analisis jalur (path) secara keseluruhan adalah:

Gambar 4.8
Diagram Jalur dari hasil perhitungan koefisien jalur



Dari gambar tersebut dan penjelasan pada paparan sebelumnya dilakukan pengujian *Goodness of Fit* model menggunakan koefisien determinasi total. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus:

$$R^2_m = 1 - P^2_{e1} P^2_{e2} \dots P^2_{ep}$$

Dimana

$$P^2_{e1} = \sqrt{(1 - R^2_1)}$$

$$P^2_{e2} = \sqrt{(1 - R^2_2)}$$

Dimana R^2_1 adalah *R square* untuk persamaan 1 yaitu sebesar 0,582, R^2_2 adalah *R square* untuk persamaan 2 yaitu sebesar 0,310:

$$P^2_{e1} = \sqrt{(1 - 0,582^2)} = 0,646$$

$$P^2_{e2} = \sqrt{(1 - 0,310^2)} = 0,830$$

Sehingga diperoleh koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (0,646)^2 \times (0,830)^2 = 0,713 \text{ atau } 71,3\%$$

Hasil perhitungan R^2_m mengindikasikan keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model path tersebut adalah sebesar 71,3% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 71,3% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan 28,7% keragaman sisanya dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat di dalam model).

Secara keseluruhan, model pada penelitian ini terbagi atas 5 pengaruh langsung, dan 2 pengaruh tidak langsung. Tabel 4.7 dan 4.8 berikut menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Path	p-value	Keterangan
Jumlah modal kerja (X_1)	Likuiditas(Z)	-0,27	0,841	Tidak Signifikan
Jumlah modal kerja (X_1)	Profitabilitas (Y)	0,450	0,656	Tidak Signifikan
Efisiensi modal kerja (X_2)	Likuiditas(Z)	-0,776	0,000	Signifikan
Efisiensi modal kerja (X_2)	Profitabilitas (Y)	0,335	0,200	Tidak Signifikan
Likuiditas (Z)	Profitabilitas (Y)	0,746	0,004	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2012

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Bebas	Variabel Perantara	Variabel Terikat	Path	Ket
Jumlah modal kerja (X_1)	Likuiditas (Z)	Profitabilitas (Y)	-0,201	Tidak signifikan
Efisiensi modal kerja (X_2)		Profitabilitas (Y)	-0,578	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2012

Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat di hitung pengaruh total seperti yang ada di tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Total

Variabel Bebas	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung melalui Likuiditas (Z)	Pengaruh Total
Jumlah modal kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)	0,450	0,201	$0,450 + 0,201 = 0,651$
Efisiensi modal kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)	0,335	0,578	$0,335 - 0,578 = -0,243$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh total masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh total jumlah modal kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung antara jumlah modal kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) dengan pengaruh tidak langsung antara jumlah modal kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Likuiditas (Z), diperoleh sebesar $0,450 + 0,201 = 0,651$.

Pengaruh total antara efisiensi modal kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung antara efisiensi modal kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) dengan pengaruh tidak langsung antara efisiensi modal kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Likuiditas (Z), diperoleh sebesar $0,335 - 0,578 = -0,243$.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Langsung Jumlah Modal Kerja dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Pengertian modal kerja menurut Riyanto (1995:57-58) juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi dana dalam membagikan aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membayar operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 1997 dalam Robbi, 2010). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi likuiditas. Pernyataan ini di buktikan dengan nilai sig pada tabel anova model 1 sebesar $0,000 < 0,05$. Tetapi secara parsial menurut hasil analisis jalur variabel jumlah modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas yang di buktikan dengan nilai sig sebesar $0,841 > 0,05$, sedangkan variabel efisiensi penggunaan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas yang di buktikan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Fazriani (2011) yang mengemukakan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif dengan current ratio. Sedangkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel efisiensi modal kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas. Artinya apabila efisiensi penggunaan modal kerja yang di hitung melalui perputaran modal kerja naik maka akan menurunkan likuiditas. Ini di karenakan karena adanya krisis global pada tahun 2010 yang menyebabkan rata-rata piutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat. Meskipun penjualan naik yang mengindikasikan efisiensi modal kerja naik, namun tingkat likuiditas perusahaan tidak akan naik selama piutang perusahaan makanan dan minuman tetap tinggi. Dan juga piutang yang tinggi nantinya akan menyebabkan piutang tak tertagih akan meningkat yang nantinya akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Langsung Jumlah Modal Kerja dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini di buktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan nilai sig > 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang di lakukan oleh Anonymous (2010) yang menyatakan bahwa jumlah modal kerja dan efektivitas penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Di samping itu hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Fazriani (2011) yang menyatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu Supriyadi dan Fazriyani (2011) mengemukakan bahwa selain modal kerja faktor lain juga mempengaruhi profitabilitas, seperti ketidakstabilan kas dan setara kas tiap tahunnya, kenaikan kas yang dibatasi, piutang usaha pihak ketiga yang meningkat, piutang lain-lain yang meningkat tiap tahun, kenaikan pada biaya eksplorasi dan biaya tangguhan, kenaikan pajak tangguhan bersih, juga adanya hutang usaha pihak ketiga dan hutang pajak yang meningkat, juga pinjaman investasi, dan beban pokok penjualan yang meningkat juga adanya beban pajak penghasilan yang menyebabkan variabel lain lebih mempengaruhi dari

pada perputaran modal kerja, dimana adanya dana yang lebih besar pada margin laba operasinya.

Sedangkan pada perusahaan makanan dan minuman rata-rata beban pokok penjualan meningkat dari tahun 2009-2011 yang di akibatkan oleh adanya krisis global pada tahun 2010. Artinya bahwa meskipun penjualan naik yang mengindikasikan efisiensi modal kerja tinggi, namun beban pokok penjualan naik maka tingkat profitabilitas tidak akan naik.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena adanya faktor lain yang lebih dominan yaitu beban pokok penjualan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Modal Kerja dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2011. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) yang mengemukakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan. Selain itu hasil penelitian ini

juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Sajjad (2012) yang mengemukakan bahwa current ratio memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA.

Sedangkan pembahasan mengenai pengaruh tidak langsung antara jumlah modal kerja dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas melalui likuiditas dapat kita lihat pada pembahasan interpretasi tabel 4.8. Hal ini ditunjukkan pada hasil path dengan cara mengalikan hasil perkalian antara pengaruh langsung variabel X1 dan X2 terhadap variabel Z dengan pengaruh langsung variabel Z terhadap Y.

Hasil pengujian hipotesis tidak langsung menunjukkan bahwa variabel jumlah modal kerja mempunyai pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Hal ini disebabkan karena variabel jumlah modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas yang dikarenakan piutang perusahaan juga tinggi. Sehingga hasil pengujian variabel jumlah modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Sedangkan variabel efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi mempunyai pengaruh yang tidak langsung terhadap profitabilitas. Sehingga dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mengurangi penjualan secara kredit agar piutang perusahaan dapat ditekan. Dengan demikian profitabilitas akan meningkat.

4.2.4 Pembahasan Dalam Islam

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sub sektor dari perusahaan barang konsumsi yang bergerak pada produksi makanan dan minuman.

Allah SWT berfirman dalam Alqur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya".

Dan juga pada surat Al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Berdasarkan kedua ayat di atas, dengan jelas Allah mengharamkan *khamar* (minuman yang memabukkan), bangkai, darah, daging babi dan binatang yang ketika disembelih disebut nama selain Allah SWT.

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Islam memandang modal dengan acuan akidah yang disarankan Al Quran, yakni dipertimbangkan dengan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik.

Mengenai harta, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan sumber dayanya di alam raya ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana Firman-Nya dalam: QS .al-Jatsiyah ayat 12:

﴿ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

Artinya: Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.

Dari ayat di atas dapat di artikan bahwa Allah SWT menyediakan lautan bagi manusia agar kapal-kapal bisa berlayar supaya dapat digunakan oleh manusia untuk mencari rizki dan digunakan rizki tersebut dengan sebaik-baiknya.

Ayat di atas sesuai dengan jumlah modal kerja yang ada di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia. Hal ini di tunjukkan dengan rata-rata modal kerja pada perusahaan

makanan dan minuman yang terus meningkat dari tahun 2009 hingga 2011.

Selain itu nabi Muhammad SAW bersabda:

“Telapak kaki seorang anak Adam tidak akan beranjak di hari kiamat sebelum ditanya kepadanya: tentang umurnya, apa yang dilakukannya dan; tentang ilmunya, apa yang dia kerjakan dengan ilmunya itu ;dan tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; tentang tubuhnya, apa yang diperbuatnya.” (HR. at-Tirmidzi).

Dari hadist tersebut dapat di artikan bahwa semua yang ada pada kita harus di pertanggung jawabkan. Dari semua yang di pertanggungjawabkan pada hari kiamat yang disebutkan pada hadist di atas, baik umur, ilmu, harta dan tubuh, hanya harta yang mendapat 2 pertanyaan yaitu darimana kita mendapatkannya dan untuk apa kita belanjakan. Ini mengindikasikan bahwa harta paling berat pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT.

Hal ini berkaitan erat dengan modal kerja yang ada perusahaan makanan dan minuman. Sesuai hadis di atas maka modal kerja yang ada di perusahaan makanan dan minuman harus digunakan sesuai dengan semestinya karena nantinya akan di pertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Umat Islam dalam kiprahnya mencari kekayaan dan menjalankan usahanya hendaklah menjadikan Islam sebagai dasarnya dan keredhaan Allah sebagai tujuan akhir dan utama. Mencari keuntungan dalam

melakukan perdagangan merupakan salah satu tujuan, tetapi jangan sampai mengalahkan tujuan utama. Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah dan merupakan fardlu kifayah, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh lepas dari peran Syari'ah Islamiyah

Mengenai penggunaan harta, Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Isra ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ مَبْذُورًا

Artinya: *dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Dari ayat di atas dapat di artikan bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya agar saling berbagi dan melarang hambanya menghambur-hamburkan atau berlebih-lebihan.

Penggunaan modal kerja yang ada di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bila dilihat dari perputaran modal kerjanya sudah bisa di katakan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang meningkat pada tahun 2011, tetapi akibat krisis global pada tahun 2010 perputaran modal kerjanya menurun yang mengindikasikan efisiensi modal kerjanya menurun.

Mengenai likuiditas perusahaan makanan dan minuman berarti membahas tentang kekuatan perusahaan dalam membayar hutang. Sesuai firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya*

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada umat-Nya untuk membayar hutang tepat pada waktunya. Pada perusahaan makanan dan minuman rata-rata tingkat likuiditasnya lebih dari 200%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban lancarnya sangat baik yang mengindikasikan perusahaan makanan dan minuman dapat membayar hutangnya dengan tepat pada waktunya.

Mengenai profitabilitas perusahaan berarti membahas tentang kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba. Sesuai firman Allah SWT dalam QS Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada umatnya agar mencari karuniaNya baik itu berupa rezeki dengan cara yang di ridhai oleh

Allah SWT. Pada perusahaan makanan dan minuman kekuatan dalam memperoleh laba dari tahun 2009-2011 menurun, berdasarkan ayat di atas perusahaan makanan dan minuman harus lebih bekerja keras agar dapat meningkatkan kekuatannya dalam memperoleh laba tentunya dengan jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

